

ABSTRAK

Skripsi “Analisis Yuridis Terhadap Pelanggaran Pemasangan Alat Peraga Kampanye Diluar Jadwal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024 (Studi Kasus Pemasangan Baliho Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati di Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Mohammad Fatqur Roziqin Prodi Hukum Tata Negara, NIM. 12610322151 Tahun 2025 dibimbing oleh Yusron Munawir, S.H.I., M.H.

Kata kunci : Penegakan Hukum, Alat Peraga Kampanye, Pilkada Tahun 2024, Bawaslu Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini didasari dengan adanya fenomena Alat Peraga Kampanye (APK) yang terpasang diluar masa kampanye yang berada di Kabupaten Tulungagung pada masa Pilkada Tahun 2024. Dimana hal tersebut merupakan sebuah bentuk pelanggaran kampanye karena tidak sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU), yang mana dijelaskan bahwa waktu yang diperbolehkan melakukan kegiatan kampanye adalah mulai dari 3 hari setelah penetapan Paslon hingga 3 hari sebelum pemungutan suara.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana penegakan hukum terhadap pelanggaran pemasangan APK Cabup dan Cawabup yang dilakukan sebelum masa kampanye di Kabupaten Tulungagung. 2) Bagaimana penegakan hukum terhadap pelanggaran pemasangan APK Cabup dan Cawabup yang dilakukan pada masa hari tenang di Kabupaten Tulungagung. 3) Bagaimana tinjauan *Siyasah Syar'iyah* terhadap pelanggaran kampanye diluar jadwal kampanye yang melanggar peraturan Komisi Pemilihan Umum. Sementara Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penegakan hukum terhadap pelanggaran pemasangan APK Cabup dan Cawabup yang dilakukan sebelum masa kampanye di Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk mengetahui penegakan hukum terhadap pelanggaran pemasangan APK Cabup dan Cawabup yang dilakukan pada masa hari tenang di Kabupaten Tulungagung. 3) Untuk mengetahui tinjauan *Siyasah Syar'iyah* terhadap pelanggaran kampanye diluar jadwal kampanye yang melanggar peraturan Komisi Pemilihan Umum.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *field resech* atau penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dari bahan hukum primer yakni data yang diperoleh langsung melalui wawancara kepada KPU Tulungagung, Bawaslu Tulungagung, dan juga Masyarakat dari Partai Politik yang terkait dengan tema penelitian, dan juga menggunakan bahan hukum sekunder berupa data-data yang diperoleh dari buku buku sebagai data penunjang sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, kajian pustaka dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Baliho yang terpasang jauh sebelum jadwal kampanye tidak dapat dikatakan sebagai APK sebab tidak termuat

unsur kampanye seperti yang tertulis didalam PKPU sehingga Baliho tersebut masuk kedalam kategori Alat Peraga Sosialisasi. Yang mana dalam hal ini Bawaslu tidak memiliki kewenangan dalam melakukan penegakan hukum yang menyebabkan fenomena ini masih saja terjadi pada masa-masa pemilihan. 2) Bawaslu tidak dapat melakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran APK yang masih terpasang pada masa hari tenang dikarenakan adanya keterlibatan pihak lain yang ikut memasang APK yang tidak diketahui identitasnya sehingga bawaslu kesulitan untuk dapat melakukan tindakan. 3) Ditinjau dari Siyasah Syar'iyah, adanya pelanggaran pemasangan APK diluar jadwal merupakan sebuah tindakan yang tidak benar. Sebab Islam mengajarkan umatnya untuk wajib mematuhi aturan atau hukum yang telah dibuat oleh pemerintah atau pemimpin yang mana hal ini mengacu kepada Q.S An-Nisa Ayat 59.

ABSTRACT

Thesis "Legal Analysis of Violations of the Installation of Campaign Props Outside the Schedule in the 2024 Regional Head Election (Case Study of the Installation of Billboards for Regent and Deputy Regent Candidates in Tulungagung Regency)" was written by Mohammad Fatqur Roziqin, State Administrative Law Study Program, NIM. 12610322151 in 2025 supervised by Yusron Munawir, S.H.I., M.H.

Keywords : Law Enforcement, Campaign Props, 2024 Regional Election, Bawaslu Tulungagung Regency

This study is based on the phenomenon of Campaign Equipment (APK) installed outside the campaign period in Tulungagung Regency during the 2024 Pilkada. Where this is a form of campaign violation because it is not in accordance with the General Election Commission Regulation (PKPU), which explains that the time allowed to carry out campaign activities is from 3 days after the determination of the Candidate Pair to 3 days before voting.

The formulation of the problem of this study is 1) How is the law enforcement against violations of the installation of APK of the Regent and Deputy Regent candidates carried out before the campaign period in Tulungagung Regency, 2) How is the law enforcement against violations of the installation of APK of the Regent and Deputy Regent candidates carried out during the quiet period in Tulungagung Regency, 3) How is the Syar'iyah Siyasah review of campaign violations outside the campaign schedule that violate the regulations of the General Election Commission. The purpose of this study is 1) To determine the law enforcement against violations of the installation of APK for District Heads and Deputy District Heads carried out before the campaign period in Tulungagung Regency. 2) To determine the law enforcement against violations of the installation of APK for District Heads and Deputy District Heads carried out during the quiet period in Tulungagung Regency. 3) To determine the Syar'iyah Siyasah review of campaign violations outside the campaign schedule that violate the General Election Commission regulations.

This study uses a qualitative research type using the field research method or field research. The data sources used in this study were taken from primary legal materials, namely data obtained directly through interviews with the Tulungagung KPU, the Tulungagung Bawaslu Agency, and also the Community from Political Parties related to the research theme, and also using secondary legal materials in the form of data obtained from books as supporting data for primary data sources. The data collection techniques used in this study were by conducting observations, interviews, literature reviews and documentation. The results of this study indicate that 1) The existence of regulatory loopholes is exploited by candidate volunteers or political party teams to first introduce the Cabup/Cawabup to the public through the installation of billboards. Where the billboards installed long before the campaign schedule cannot be said to be APK because they do not contain campaign

elements as written in the PKPU so that the billboards are included in the category of Socialization Props. In which case Bawaslu does not have the authority to enforce the law which causes this phenomenon to still occur during the election period. 2) Bawaslu cannot enforce the law against violations of APK that are still installed during the quiet period due to the involvement of other parties who also installed APK whose identities are unknown so that Bawaslu has difficulty in taking action. 3) Reviewed from the Syariah Siyasah, the violation of installing APK outside the schedule is an incorrect action. Because Islam teaches its people to obey the rules or laws that have been made by the government or leaders which refers to Q.S An-Nisa Verse 59.

ملخص

أعدت أطروحة "التحليل القانوني لمخالفات تركيب دعامات الحملات الانتخابية خارج الجدول الزمني في انتخابات رؤساء المناطق لعام ٢٠٢٤" دراسة حالة تركيب لوحات إعلانية لمرشحي منصبي الوصي ونائب الوصي في مقاطعة تولونججونج "(من قبل محمد فاتكور روزيقيين، برنامج دراسات القانون الإداري للدولة، المعهد الوطني للإدارة. رقم ١٢٦١٠٣٢٢١٥١، عام ٢٠٢٥، بإشراف S.H.I، M.H.، يسرون مناوور

الكلمات المفتاحية: إنفاذ القانون، دعامات الحملات الانتخابية، الانتخابات الإقليمية لعام ٢٠٢٤، مقاطعة بواسلو تولونججونج

(APK) تستند هذه الدراسة إلى ظاهرة تركيب معدات الحملة الانتخابية خارج فترة الحملة الانتخابية في مقاطعة تولونججونج خلال انتخابات بيلكادا ويُعد هذا انتهاكًا للحملة الانتخابية، إذ لا يتوافق مع لائحة لجنة الانتخابات 2024. التي تنص على أن المدة المسموح بها لممارسة أنشطة الحملة، (PKPU) العامة تتراوح من ٣ أيام بعد تحديد ثنائي المرشحين إلى 3 أيام قبل التصويت.

تهدف هذه الدراسة إلى: ١ تحديد الإجراءات القانونية ضد انتهاكات تركيب صياغة مشكلة هذه الدراسة هي (١) كيف يتم إنفاذ القانون ضد انتهاكات تنصيب لمرشحي الوصي ونائب الوصي قبل فترة الحملة الانتخابية في مقاطعة APK لمرشحي APK تولونججونج. ٢) كيف يتم إنفاذ القانون ضد انتهاكات تنصيب الوصي ونائب الوصي خلال فترة الهدوء في مقاطعة تولونججونج ٣) كيف تقوم الشريعة السياسية بمراجعة انتهاكات الحملة خارج جدول الحملة التي تنتهك لوائح لجنة الانتخابات العامة. معدات الحملة الانتخابية لرؤساء المقاطعات ونواب رؤساء المقاطعات التي وقعت قبل فترة الحملة الانتخابية في مقاطعة تولونججونج ٢) تحديد الإجراءات القانونية ضد انتهاكات تركيب معدات الحملة الانتخابية لرؤساء المقاطعات ونواب رؤساء المقاطعات التي وقعت خلال فترة الهدوء الانتخابي في مقاطعة تولونججونج. ٣) تحديد المراجعة الشرعية للسياسة الانتخابية لانتهاكات الحملة الانتخابية خارج جدول الحملة الانتخابية، والتي تُخالف لوائح لجنة الانتخابات العامة.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث النوعي، وهو منهج البحث الميداني. تم أخذ مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من المواد القانونية الأولية، وهي البيانات التي تم الحصول عليها مباشرة من خلال المقابلات مع لجنة الانتخابات في تولونغاونغ، ووكالة تولونغاونغ بواسلو، وكذلك مجتمع الأحزاب السياسية

المتعلقة بموضوع البحث، وكذلك استخدام المواد القانونية الثانوية في شكل بيانات تم الحصول عليها من الكتب كبيانات داعمة لمصادر البيانات الأولية. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات ومراجعة الأدبيات والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ١ (يتم استغلال وجود ثغرات تنظيمية من قبل متطوعي المرشحين أو فرق الأحزاب السياسية لتقديم أولاً للجمهور من خلال تركيب لوحات إعلانية. حيث لا Cabup / Cawabup يمكن اعتبار اللوحات الإعلانية المثبتة قبل وقت طويل من جدول الحملة بمثابة بحيث يتم PKPU لأنها لا تحتوي على عناصر الحملة كما هو مكتوب في APK تضمين اللوحات الإعلانية في فئة دعائم التنشئة الاجتماعية. وفي هذه الحالة، لا بالسلطة لإنفاذ القانون مما يتسبب في استمرار حدوث هذه Bawaslu تتمتع الظاهرة خلال فترة الانتخابات ٢. (لا تستطيع جمعية بواسلو تطبيق القانون على التي لا تزال مثبتة خلال فترة التهدة، وذلك لتورط جهات APK مخالفات ملفات مجهولة الهوية، مما يُصعّب على جمعية بواسلو اتخاذ APK أخرى تثبتت ملفات خارج APK أي إجراء ٣. (بناءً على السياسة الشرعية، فإن مخالفة تثبيت ملفات الجدول الزمني إجراء غير صحيح. لأن الإسلام يُعَلِّم الناس الالتزام بالقواعد أو القوانين التي وضعتها الحكومات أو القادة، وذلك وفقاً لسورة النساء، الآية ٥٩